



**JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Departemen Pedagogik  
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia



Gd. FIP B Lantai 5. Jln. Dr. Setiabudhi No. 229 Kota Bandung 40154.

e-mail: [jpgsd@upi.edu](mailto:jpgsd@upi.edu)

website: <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/index>

## **PENILAIAN DAN EVALUASI BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR**

Aisyah<sup>1</sup>, Rahma Ashari Hamzah<sup>2</sup>, Nadia Nafisa Nuraqila<sup>3</sup>, Rahmawati Deran Gedde<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Makassar

e-mail: [aisyahacha022@gmail.com](mailto:aisyahacha022@gmail.com), [rahmaasharihamzah.dty@uim-makassar.ac.id](mailto:rahmaasharihamzah.dty@uim-makassar.ac.id), [nadianafisa128@gmail.com](mailto:nadianafisa128@gmail.com), [rahmawatiderangedde@gmail.com](mailto:rahmawatiderangedde@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*Assessment and evaluation in teaching Indonesian at the primary level are crucial for supporting the teaching and learning process. Evaluation not only measures student achievement but also assesses the effectiveness of teaching strategies, enabling teachers to understand students' progress and make informed decisions to improve the quality of learning. It is important to plan evaluation techniques under learning objectives and to view them as an ongoing process. Assessment in Indonesian language learning includes reading, writing, listening, and speaking skills. Writing skills are key as they reflect students' understanding of grammar and creativity. Writing assessments can be conducted through both analytical and holistic approaches, as well as formative and summative methods, each with its advantages. Evaluation also encompasses listening and speaking abilities, as communication skills are fundamental for academic development. By using appropriate assessment methods, teachers can create an engaging and relevant learning environment, helping students achieve educational goals optimally. This research aims to provide insights into the importance of assessment and evaluation in Indonesian language learning in elementary schools.*

**Keywords:** *Assessment, Evaluation, Indonesian Language, Elementary School, Learning*

### **ARTICLE INFO**

**Article History:**

*Submitted/Received*

*05 Jan 2025*

*First Revised*

*20 Jan 2025*

*Accepted*

*25 Feb 2025*

*First Available online*

*01 Apr 2025*

*Publication Date 01 Apr 2025*



ISSN 3048-0140



## 1. PENDAHULUAN

Evaluasi dalam penilaian pembelajaran merupakan elemen penting dan tanggung jawab profesional guru (Depdiknas, 2009). Melalui evaluasi, pendidik dapat menilai pencapaian belajar. Evaluasi dianggap efektif jika mampu mengukur keberhasilan tujuan pembelajaran. Meskipun guru bebas memilih alat evaluasi, biasanya terdapat standar seragam, seperti Ujian Akhir Semester (UAS), yang digunakan untuk menilai kompetensi siswa dan hasil belajar selama satu semester. (Belakang, 2014)

Untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar, sistem penilaian menjadi kunci (Mardapi, 2003). Selain menilai proses belajar, faktor seperti pemilihan alat penilaian, penyusunan soal, dan analisis data juga berperan penting dalam kualitas lulusan. (Aulia *et al.*, 2020) (Belakang, 2014)

Jika evaluasi tidak diperbarui, pendidik mungkin tidak berkembang dalam merancang pembelajaran, sehingga siswa merasa bosan. Pendidik perlu berinovasi dalam materi, metode, media, sumber belajar, dan penilaian. Dalam menyusun evaluasi, mereka harus memperhatikan prinsip dasar yang berlaku. Kegiatan pembelajaran mendorong guru untuk meningkatkan kompetensi, sehingga dapat mengelola kelas dan mengevaluasi siswa secara efektif. Evaluasi bertujuan mengumpulkan informasi tentang pencapaian siswa, termasuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. (Aulia *et al.*, 2020)

Penilaian merupakan elemen krusial bagi pendidik dalam mengevaluasi keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia, dilakukan melalui umpan balik kepada peserta didik. Pendidik perlu memperhatikan kriteria dan indikator penilaian yang tepat (Sukenti, 2021) agar hasil penilaian mencerminkan tidak hanya pencapaian kognitif siswa, tetapi juga perkembangan keterampilan berbahasa secara menyeluruh, termasuk aspek afektif dan psikomotorik.

Penilaian dan evaluasi merupakan bagian integral dari proses pembelajaran di Sekolah Dasar, termasuk dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penilaian tidak hanya berfungsi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa, tetapi juga menjadi sarana refleksi bagi pendidik untuk memperbaiki strategi pembelajaran. Evaluasi, sebagai bagian dari penilaian, bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang pencapaian kompetensi siswa secara menyeluruh, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, penilaian memainkan peran penting dalam mengukur kemampuan siswa dalam berbahasa, seperti membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Keempat keterampilan tersebut membutuhkan pendekatan penilaian yang berbeda sesuai dengan karakteristiknya. Misalnya, keterampilan membaca memerlukan evaluasi terhadap pemahaman isi teks, sementara keterampilan berbicara memerlukan pengamatan langsung terhadap kemampuan siswa dalam mengungkapkan gagasan secara lisan.

Selain itu, penilaian dan evaluasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia harus dirancang untuk mendorong siswa agar lebih aktif, kreatif, dan percaya diri dalam menggunakan bahasa. Pendidik perlu mempertimbangkan prinsip-prinsip penilaian yang baik, seperti validitas, reliabilitas, dan objektivitas, untuk memastikan hasil penilaian mencerminkan kemampuan siswa secara akurat. Penggunaan berbagai metode, seperti tes tertulis, penilaian praktik, atau portofolio, juga dapat membantu mengoptimalkan proses penilaian.

Dengan melaksanakan penilaian dan evaluasi yang tepat, pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar tidak hanya mampu meningkatkan kompetensi siswa, tetapi juga membantu membentuk karakter dan keterampilan berbahasa mereka secara holistik. Hal ini menjadi dasar penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran di jenjang pendidikan selanjutnya.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research), yang berfokus pada pengumpulan data berbasis teori atau studi literatur. Metode studi kepustakaan ini diterapkan untuk mengumpulkan informasi terkait genre dan contoh-contoh sastra anak. Data yang dikumpulkan berasal dari berbagai sumber, seperti artikel, buku, dan dokumen akademis lainnya yang relevan, termasuk hasil pencarian internet yang mendukung pembahasan. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini memungkinkan proses analisis dan penyusunan data yang memberikan pemahaman mendalam tentang genre sastra anak berdasarkan penelitian terkini.

## 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Definisi dari Evaluasi dan Penilaian dalam Pelajaran Bahasa Indonesia di Tingkat Sekolah Dasar.

Evaluasi pembelajaran adalah bagian penting dari tanggung jawab profesional guru untuk menilai pencapaian pembelajaran (Depdiknas, 2009). Evaluasi dianggap berhasil jika dapat mengukur keberhasilan tujuan dan aktivitas pembelajaran. Meskipun guru memiliki wewenang memilih alat evaluasi, biasanya ada keseragaman, seperti Ujian Akhir Semester (UAS), yang digunakan untuk menilai kompetensi siswa selama satu semester di semua jenjang pendidikan. (Belakang, 2014)

Dalam pelaksanaannya, evaluasi perlu diterapkan sesuai dengan prinsip-prinsip yang menekankan pentingnya evaluasi sebagai berikut: (Supriyadi, 2013)

1. Menentukan tujuan analisis,
2. Memilih teknik analisis yang sesuai dengan tujuan tersebut,
3. Menggunakan berbagai teknik analisis,
4. Menyadari keterbatasan teknik analisis yang digunakan, dan
5. Memperlakukan analisis sebagai proses pengumpulan informasi yang digunakan sebagai dasar untuk menilai kemajuan belajar siswa atau mahasiswa.

### Tujuan dan Fungsi Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk menilai keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tujuan, bahan ajar, pendekatan, sarana, kondisi, dan proses analisis. Selain itu, evaluasi berfungsi untuk menilai strategi pembelajaran, memperbaiki kurikulum, meningkatkan mutu pembelajaran, mendukung proses belajar siswa, mengenali keunggulan dan kekurangan peserta didik, serta menyediakan data untuk pengambilan keputusan pendidikan. (Drs. Asrul, 2014)

Evaluasi dalam pendidikan dan pengajaran memiliki beberapa fungsi penting sebagai berikut:

1. **Menilai Tercapainya Tujuan Instruksional:** Evaluasi membantu menentukan apakah tujuan tercapai, dan jika tidak, mengidentifikasi hambatan serta mencari solusi.
2. **Umpan Balik untuk Perbaikan Proses Belajar-Mengajar:** Evaluasi memberikan informasi untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan meningkatkan hasil belajar.
3. **Dasar Penyusunan Laporan Hasil Belajar:** Laporan hasil belajar disusun berdasarkan evaluasi yang mencakup nilai dan kecakapan siswa.
4. **Alat Seleksi:** Evaluasi digunakan untuk memilih calon yang sesuai dengan posisi atau pendidikan tertentu.

5. **Menentukan Kebutuhan Mengulang Pelajaran:** Evaluasi menilai apakah siswa memenuhi syarat untuk melanjutkan ke materi berikutnya atau perlu mengulang.
6. **Memberikan Bimbingan dalam Pemilihan Pendidikan:** Evaluasi membantu mengenali potensi siswa dan memandu pemilihan jurusan yang tepat. (Suarga, 2019)

Penilaian adalah upaya untuk mengevaluasi sejauh mana siswa atau mahasiswa telah mencapai kemajuan dalam belajar atau tujuan pembelajaran yang ditetapkan. (Supriyadi, 2013) Penilaian memberikan informasi tentang seberapa baik hasil atau prestasi belajar yang dicapai oleh seorang siswa. (Djuanda, 2013) Penilaian harus diperhatikan dengan serius dan disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Pengembangan sistem penilaian sebaiknya dirancang bersamaan dengan kurikulum agar dapat diterapkan secara harmonis dalam proses pembelajaran.

Dengan memahami makna penilaian dari berbagai aspek dalam sistem pendidikan, kita dapat menyimpulkan bahwa penilaian memiliki beberapa tujuan atau fungsi sebagai berikut:

1. **Fungsi Selektif Penilaian:** Penilaian memungkinkan guru untuk melakukan seleksi terhadap siswa.
2. **Penilaian Berfungsi Diagnostik:** Jika alat penilaian tepat, guru dapat mengidentifikasi kelemahan siswa dan mencari solusi untuk mengatasinya.
3. **Penilaian Berfungsi Sebagai Penempatan:** Di negara-negara Barat, sistem belajar mandiri menggunakan modul untuk menghargai bakat unik setiap siswa. Namun, pendidikan individual terkendala oleh keterbatasan sarana dan tenaga pengajar. Penilaian dilakukan untuk menempatkan siswa dengan hasil serupa dalam kelompok belajar yang sama.
4. **Fungsi Penilaian sebagai Pengukur Keberhasilan:** Fungsi penilaian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana program berhasil diimplementasikan, dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kompetensi guru, metode pembelajaran, media, kurikulum, fasilitas, dan sistem administrasi. (Drs. Asrul, 2014)

## **B. Cara Menerapkan Evaluasi dan Penilaian yang Efektif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD**

Dalam dunia pendidikan, setiap guru memiliki rencana pembelajaran untuk satu periode mengajar. Untuk menilai keberhasilan rencana tersebut, evaluasi pembelajaran perlu dilakukan. Sebelum evaluasi, guru harus melaksanakan penilaian untuk menentukan apakah rencana pembelajaran berhasil. Jika hasil penilaian siswa menunjukkan nilai baik, maka dapat disimpulkan bahwa rencana tersebut berhasil. Sebaliknya, jika nilai yang diperoleh tidak memuaskan, guru perlu merevisi rencana pembelajarannya.

Evaluasi pembelajaran memiliki keterkaitan yang erat dengan penilaian. Sebelum melakukan evaluasi, guru harus melaksanakan penilaian terlebih dahulu, yang dapat dilakukan menggunakan alat evaluasi berupa tes atau nontes. Tes adalah bentuk pengujian yang dilakukan kepada siswa di kelas secara bersamaan, sementara nontes dilakukan melalui pengamatan sistematis terhadap siswa tanpa memerlukan ujian terlebih dahulu. (Anggraini, 2019)

Untuk mencapai hasil yang optimal, ada dua langkah yang perlu diambil. Pertama, pengetahuan harus digunakan untuk memahami posisi siswa dalam kelompok kelas. Kedua, dengan mengaitkan pengetahuan tentang kemajuan siswa dengan pemahaman mengenai kapasitas (kemampuan dasar) mereka, informasi ini dapat berfungsi sebagai panduan tentang keseriusan siswa dalam mengikuti program pendidikan. Dengan panduan ini, siswa dapat diarahkan sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Setiap proses pembelajaran memerlukan tujuan sebagai sarana untuk mengukur kemampuan peserta didik.

Tes berfungsi sebagai pengumpul informasi (Zuhud, 1995:10). Tes adalah alat dan prosedur evaluasi yang dirancang untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta melalui pertanyaan atau tugas yang harus dijawab atau dikerjakan. Jenis-jenis tes meliputi tes seleksi, tes masuk, tes penempatan, tes diagnostik, tes keberhasilan, tes perkembangan, tes prestasi belajar, dan tes penguasaan.

Berdasarkan kompetensi berbahasa, tes ini dapat dikategorikan menjadi tes kompetensi kebahasaan, keterampilan berbahasa, dan kesastraan. Menurut Zuhud (1995:10), alat penilaian dengan teknik tes juga dapat dikelompokkan berdasarkan metode pelaksanaannya menjadi:

1. **Tes Tertulis:** Alat penilaian di mana siswa menyajikan dan mengerjakan soal secara tertulis, dengan jawaban yang berupa respons terhadap pertanyaan, tanggapan atas pernyataan, atau tugas yang diberikan.
2. **Tes Lisan:** Alat penilaian yang dilaksanakan secara langsung oleh siswa.
3. **Tes Perbuatan:** Penilaian yang dapat diberikan secara tertulis atau lisan, dengan pengerjaan yang dilakukan dalam bentuk penampilan atau tindakan. (Aulia *et al.*, 2020)

### C. Evaluasi Kemampuan Membaca Siswa SD

Membaca adalah aktivitas yang bertujuan memahami isi bacaan melalui pengenalan kata atau kalimat secara bertahap. Menurut Antony (dalam Miller, 1993: 283), membaca tidak hanya sebatas mengucapkan huruf atau kata dalam sebuah teks, tetapi merupakan proses membangun makna melalui interaksi dinamis antara pengetahuan yang dimiliki pembaca dengan informasi dalam teks tulis serta konteks situasi membaca. (Hamzah, 2020)

Pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya berfokus pada kemampuan berbahasa lisan dan tulisan, tetapi juga pada apresiasi terhadap karya sastra. Menurut Chaer (Noermanzah, 2019), bahasa adalah sistem simbol bunyi yang digunakan untuk berkomunikasi secara sosial. Oleh karena itu, keterampilan bahasa harus diajarkan sejak dini, dimulai dari pemahaman dasar siswa dan orang-orang di sekitarnya.

Membaca permulaan di kelas I SD merupakan langkah awal yang penting dalam proses belajar membaca. Kegiatan ini diperkenalkan kepada siswa di kelas I dan II (Nurani *et al.*, 2021). Kemampuan membaca selanjutnya sangat dipengaruhi oleh penguasaan membaca awal, sehingga guru perlu memberikan perhatian lebih pada pembelajaran membaca lanjutan, mengingat siswa sering mengalami kesulitan dalam membaca.

Guru SD di kelas I perlu melakukan berbagai upaya untuk mengajarkan keterampilan dasar membaca dengan baik kepada siswanya. Keberhasilan pengajaran ini bergantung pada perencanaan yang matang, mencakup aspek materi, media, metode, dan lain-lain sebelum proses pembelajaran dimulai. (Wulandari, Raden and Wonogiri, 2021)

Tingkat minat baca peserta didik tergolong baik. Penilaian ini didasarkan pada indikator intrinsik dan ekstrinsik yang terbagi menjadi lima aspek, yaitu: (1) kesenangan dalam membaca; (2) kesadaran akan pentingnya membaca; (3) intensitas membaca; (4) minat terhadap kegiatan membaca; serta (5) kemampuan peserta didik untuk mendukung proses belajar secara efektif (Afriani, Masfuah, dan Roysa, 2021). (Elwahan, Supriadi and Hamzah, 2024)

Menurut Slamet, evaluasi dalam pembelajaran membaca permulaan berfokus pada teknik membaca, terutama pada kewajaran lafal dan intonasi. Dalam evaluasi pembelajaran membaca permulaan, beberapa aspek yang perlu diperhatikan adalah:

1. Kesesuaian Menyuarakan Tulisan: Kemampuan siswa dalam mengekspresikan tulisan dengan tepat.
2. Kewajaran Lafal: Memastikan siswa melafalkan kata-kata dengan benar.
3. Kewajaran Intonasi: Evaluasi terhadap penggunaan intonasi yang sesuai saat membaca.
4. Kelancaran: Mengukur sejauh mana siswa dapat membaca dengan lancar tanpa jeda yang mengganggu.
5. Kejelasan Suara: Memastikan suara siswa terdengar jelas.
6. Pemahaman Makna Kata: Menilai sejauh mana siswa memahami arti dari kata-kata yang dibaca.

Analisis dalam belajar membaca permulaan melibatkan langkah-langkah: 1) menentukan alat tes, 2) melaksanakan evaluasi, 3) memeriksa hasil evaluasi, dan 4) memberikan penilaian. Evaluasi formatif menggunakan tes lisan, sementara evaluasi sumatif menggunakan tes objektif. Setelah tes diperiksa, nilai diberikan. Evaluasi proses bertujuan untuk mereview, merencanakan, dan mengelola proses pembelajaran dengan lebih baik.

#### **D. Metode Penilaian yang Tepat untuk Mengevaluasi Keterampilan Menulis Siswa SD dalam Hal Tata Bahasa dan Kreativitas**

Keterampilan menulis adalah komponen penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang perlu dikuasai siswa, karena menulis memungkinkan penyampaian ide, pikiran, dan perasaan melalui tulisan (Adriani et al., 2018; Yamtinah et al., 2021). Aktivitas ini kompleks, mengharuskan siswa untuk mengatur dan mengorganisasi berbagai gagasan terkait masalah atau peristiwa yang sedang berlangsung (Riyanti et al., 2019).

Dengan menulis, siswa dapat mengolah pikiran, mengasah perasaan, dan mengkomunikasikan ide-ide mereka (Fitriana, 2019; Fitrianita & Ramadhan, 2018; Saharah & Indihadi, 2019). Kualitas tulisan mencerminkan kemampuan penulis; semakin baik tulisannya, semakin baik pula ide dan gagasan yang dimiliki (Dewi et al., 2019; Sholeh et al., 2021). (Widiastuti, Putrayasa and Adnyana, 2022)

Menulis permulaan adalah tahap awal yang harus dilalui siswa sekolah dasar dalam pembelajaran menulis. Untuk itu, guru perlu melaksanakan beberapa langkah persiapan pra-menulis, seperti yang diungkapkan oleh Slamet (2008:73), yang meliputi:

1. Memastikan siswa duduk dengan posisi yang benar dan nyaman.
2. Menempatkan buku pada jarak yang tepat dari mata dan dengan sudut tegak lurus.
3. Menggunakan buku dengan membuka halaman dari kanan ke kiri dan membaca dari kiri ke kanan serta dari atas ke bawah.

4. Melemaskan lengan dengan melakukan gerakan menulis di udara.
5. Memegang pensil dengan benar, memastikan pensil tajam dan jarak antara mata dan pensil sesuai.
6. Melemaskan jari dengan kegiatan mewarnai, menjiplak, menggambar, dan latihan dasar menulis (garis tegak, miring, lurus, dan lengkung).
7. Menggerakkan jari untuk menuliskan huruf di media seperti pasir, tanah, meja, atau di udara. (Saleh and Abdullah, 2020)

Menurut Brown (2000), Terdapat dua metode utama dalam menilai tulisan: penilaian analitis dan holistik. Evaluasi komprehensif juga digunakan, dengan memberi deskriptor sistematis untuk setiap item dalam skala global. Penilaian karakteristik primer fokus pada kemampuan menulis dalam domain sempit, sementara penilaian analitis mengevaluasi enam komponen utama tulisan, membantu siswa mengenali kekuatan dan kelemahan mereka. (Berlianti, Abid and Ruby, 2024)

Jenis Penilaian Menulis (McMillan, 2007)

a. **Penilaian Sumatif**

Penilaian sumatif menggunakan bukti yang terkumpul untuk menilai hasil pembelajaran yang telah selesai, seperti penilaian nilai sekolah tahunan atau efektivitas kursus dalam satu semester. Evaluasi ini membantu pengambilan keputusan terkait keberhasilan program pelatihan.

b. **Penilaian Formatif**

Penilaian formatif adalah proses di mana guru menggunakan bukti untuk menyesuaikan kegiatan pembelajaran, dengan tujuan meningkatkan kurikulum dan strategi pembelajaran. Biasanya dilakukan melalui kuis untuk mengevaluasi kebutuhan perubahan dalam praktik kelas dan memastikan peningkatan pembelajaran siswa. (Popham, 2009). (Berlianti, Abid and Ruby, 2024)

## **E. Metode Untuk Mengevaluasi Kemampuan Siswa SD Dalam Menyimak Informasi Lisan Dengan Tepat.**

Menyimak adalah keterampilan mendengar, memahami, menginterpretasikan, dan merespons informasi. Di SD, tujuannya melatih pemahaman bahasa lisan dan mengembangkan logika berpikir. Siswa diharapkan dapat menanggapi dan mengapresiasi informasi dari berbagai sumber seperti berita, pengumuman, lagu, dan pidato. (Magdalena Ina, dkk, 2021). (Fadya *et al.*, 2024)

Menurut Poerwadarminta (1984:941), Menyimak adalah proses mendengar dengan seksama untuk memahami apa yang diucapkan atau dibaca orang lain, mencakup mendengarkan, mengenali, dan menafsirkan simbol lisan. Sementara itu, mendengar hanya sebatas menerima bunyi tanpa memperhatikan maknanya. (Hijriyah, 2016)

Berikut adalah beberapa cara yang bervariasi dan sistematis untuk mengevaluasi kemampuan siswa SD dalam menyimak informasi lisan dengan tepat:

### **1. Pertanyaan Pemahaman Lisan**

Setelah mendengarkan cerita atau instruksi, guru dapat mengajukan beberapa jenis pertanyaan:

- **Pertanyaan literal:** Contohnya, "Siapa nama tokoh utama dalam cerita?"

- **Pertanyaan inferensial:** Seperti, "Mengapa tokoh tersebut melakukan tindakan itu?"
  - **Pertanyaan evaluatif:** Misalnya, "Menurutmu, apakah tindakan tokoh itu baik? Mengapa?"
2. **Meringkas Informasi Lisan**

Siswa diminta untuk menyampaikan kembali informasi yang telah didengar dengan kata-kata mereka sendiri untuk mengukur pemahaman mereka terhadap inti informasi tersebut.
  3. **Membuat Peta Pikiran (Mind Mapping)**

Guru dapat meminta siswa membuat peta pikiran dari informasi yang didengar untuk mengevaluasi kemampuan mereka dalam mengorganisir dan menghubungkan informasi.
  4. **Tugas Melanjutkan Cerita**

Guru dapat memberikan bagian awal cerita dan meminta siswa melanjutkannya. Kemampuan siswa dalam meneruskan cerita secara logis menunjukkan pemahaman mereka terhadap alur dan makna.
  5. **Permainan Interaktif**

Permainan seperti *Simon Says* atau instruksi bertahap membantu mengevaluasi kemampuan siswa dalam memahami perintah lisan dengan baik.
  6. **Diskusi Kelompok**

Siswa diajak berdiskusi setelah mendengarkan informasi atau cerita, sehingga guru dapat mengamati pemahaman siswa dan kemampuan mereka dalam mengekspresikan informasi yang telah didengar.
  7. **Mengikuti Instruksi**

Guru dapat memberikan instruksi lisan yang harus diikuti oleh siswa. Instruksi ini bisa bertahap atau kompleks, untuk mengukur ketelitian dan pemahaman siswa dalam mendengarkan.
  8. **Observasi Langsung**

Guru dapat mengamati sikap dan respons siswa selama kegiatan menyimak, seperti fokus, kesiapan bertanya, atau kemampuan mencatat, untuk menilai pemahaman mereka.
  9. **Penilaian Berbasis Proyek**

Misalnya, setelah mendengarkan cerita, siswa diminta membuat karya seperti menggambar adegan atau membuat poster. Kegiatan ini menggambarkan sejauh mana mereka memahami cerita.
  10. **Latihan Mendengar Audio**

Siswa dapat mendengarkan rekaman audio disertai pertanyaan pemahaman, yang melatih mereka untuk fokus dan memahami informasi yang disampaikan secara lisan.

Dengan menggunakan berbagai pendekatan, evaluasi menjadi lebih komprehensif dan memberikan gambaran akurat tentang kemampuan siswa dalam menyimak dan memahami informasi lisan. Pendekatan ini membantu guru mengidentifikasi kemampuan menyimak siswa secara lebih mendalam dan sistematis.

## **F. Pendekatan Efektif untuk Menilai Keterampilan Berbicara Siswa SD, Terutama dalam Kelancaran dan Ketepatan Penggunaan Bahasa**

Berbicara adalah sarana komunikasi utama dalam kehidupan sehari-hari, yang penting untuk interaksi sosial dan hubungan pribadi. Kemampuan berbicara yang baik dan

jelas sangat terkait dengan keberhasilan dalam kehidupan. Menurut Jolly, berbicara adalah keterampilan berbahasa yang berfungsi sebagai proses komunikasi, di mana pikiran atau perasaan diubah menjadi ujaran atau bunyi bermakna untuk disampaikan kepada orang lain. Sebagai keterampilan produktif, berbicara tidak hanya melibatkan pengucapan kata-kata, tetapi juga menyampaikan ide secara teratur dengan menggunakan bahasa yang sesuai untuk tujuan komunikasi. (Dr. Muammar, 2021)

Berdasarkan pandangan para ahli, berbicara adalah ungkapan pikiran dan perasaan dalam bentuk suara bahasa. Keterampilan berbicara diartikan sebagai kemampuan untuk mengucapkan kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan ide, gagasan, dan perasaan. Pendengar menerima informasi melalui variasi nada, penekanan, dan jeda. Selain itu, dalam komunikasi langsung, berbicara juga diekspresikan melalui ekspresi wajah dan gerakan tubuh pembicara.

### **Keterampilan Berbicara Berdasarkan Tujuan Pembicara**

Keterampilan berbicara dapat dibedakan menjadi empat jenis berdasarkan tujuan pembicara, yaitu:

#### **1. Berbicara untuk Menginformasikan**

Tujuannya adalah memberikan informasi atau menyampaikan pesan tertentu kepada lawan bicara. Contohnya termasuk percakapan sehari-hari, memberikan petunjuk, dan menyampaikan berita.

#### **2. Berbicara untuk Menghibur**

Jenis ini bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan lawan bicara, seperti bernyanyi, berpuisi, memberikan motivasi, atau memberikan penguatan.

#### **3. Berbicara untuk Menstimuli**

Tujuannya adalah memberikan dorongan atau rangsangan kepada lawan bicara. Penutur biasanya menyajikan contoh atau ilustrasi sebagai rangsangan.

#### **4. Berbicara untuk Menyakinkan**

Jenis ini bertujuan untuk mempengaruhi lawan bicara secara persuasif, dengan menyampaikan landasan teori, konsep, atau alasan tertentu agar lawan bicara merasa lebih percaya. Contohnya termasuk memberi nasihat, berargumentasi, berceramah, atau meminta sesuatu. (Marzuqi, 2019)

## **4. SIMPULAN**

Evaluasi dan penilaian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar sangat penting untuk mengukur pencapaian belajar dan meningkatkan kualitas pendidikan. Proses ini harus dilakukan secara sistematis dengan tujuan yang jelas, teknik yang tepat, dan pengumpulan informasi yang terstruktur. Keterampilan menulis, menyimak, dan berbicara adalah kunci dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penilaian menulis dapat dilakukan melalui pendekatan analitis dan holistik, sedangkan evaluasi menyimak bisa dilakukan dengan pertanyaan pemahaman dan tugas interaktif. Keterampilan berbicara dinilai berdasarkan kemampuan menyampaikan informasi secara jelas dan efektif.

Dengan metode penilaian yang beragam dan terintegrasi, guru dapat memperoleh gambaran menyeluruh tentang kemampuan siswa, yang pada gilirannya membantu dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui kemajuan siswa, memberikan umpan balik, dan mendukung

pengambilan keputusan pendidikan. Hasil penilaian juga penting untuk memahami perkembangan siswa dan menilai efektivitas pengajaran. Oleh karena itu, evaluasi dan penilaian harus dilaksanakan secara berkesinambungan dan sejalan dengan kurikulum agar semua komponen pembelajaran dapat mendukung kemajuan siswa secara optimal.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, F. (2019) 'Evaluasi dan Penilaian Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia , Tes dan non-tes', pp. 1–6.
- Aulia, R.N. *et al.* (2020) 'PERANAN PENTING EVALUASI PEMBELAJARAN BAHASA DI SEKOLAH DASAR', 01, pp. 1–9.
- Belakang, A.L. (2014) 'Osad Imron Rosadi, 2014 Analisis Dan Pengembangan Alat Penilaian Ujian Akhir Sekolah Pada Kompetensi Penerapan Mikrobiologi Dalam Pengolahan Pangan Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |perpustakaan.upi.edu'.
- Berlianti, D.F., Abid, A. Al and Ruby, A.C. (2024) 'Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, Volume 7 Nomor 1, 2024 | 1861', 7, pp. 1861–1864.
- Djuanda, D. (2013) 'Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699.
- Dr. Muammar, M.P. (2021) *Terampil Berbicara Dan Berbicara Santun Di Sekolah Dasar*.
- Drs. Asrul, M.S. (2014) *EVALUASI PEMBELAJARAN*.
- Elwahan, U., Supriadi, S. and Hamzah, R.A. (2024) 'Pengaruh Program Literasi Dasar terhadap Minat Baca Siswa: The Influence of the Basic Literacy Program on Elementary School Students ' Reading Interest', *Al-Musannif: Education and Teacher Training Studies Teaching and Student Development*, 5(2), pp. 125–134. Available at: <https://jurnal.mtsddicilellang.sch.id/index.php/al-musannif/article/view/97/66>.
- Fadya, \* *et al.* (2024) 'Evaluasi Pembelajaran Menyimak di Kelas Tinggi', *Bahasa dan Ilmu Sosial*, 2(4), pp. 233–240. Available at: <https://doi.org/10.61132/nakula.v2i4.963>.
- Hamzah, R.A. (2020) 'Meningkatkan keterampilan membaca pemahaman melalui penggunaan pembelajaran metode sq3r pada siswa kelas v sd negeri 2 malino', *Algazali Journal*, 3(1), pp. 1–8.
- Hijriyah, U. (2016) *Menyimak Strategi dan implikasinya dalam kemahiran berbahasa, Menyimak Strategi Dan Implikasinya Dalam Kemahiran Berbahasa*.
- Marzuqi, I. (2019) *Pendidikan dan Latihan Profesi Guru(PLPG) Mapel Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*.
- Saleh, H.M. and Abdullah, S. (2020) 'Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Tentang Menulis Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Pada Siswa Kelas Sdn Bajo', *Jurnal Bilingual*, 10(2), pp. 9–15. Available at: <https://doi.org/10.33387/j.bilingual.v10i2.2531>.
- Suarga, S. (2019) 'Hakikat, Tujuan Dan Fungsi Evaluasi Dalam Pengembangan Pembelajaran', *Inspiratif Pendidikan*, 8(1), pp. 327–338. Available at: <https://doi.org/10.24252/ip.v8i1.7844>.
- Sukenti, D. (2021) *Buku Ajar Penilaian Pembelajaran Dalam Bahasa Indonesia*.
- Supriyadi (2013) *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, UNG Press Gorontalo. Available at: [https://scholar.google.co.id/scholar?cluster=5059232428618740961&hl=id&as\\_sdt=2005&scioldt=0,5](https://scholar.google.co.id/scholar?cluster=5059232428618740961&hl=id&as_sdt=2005&scioldt=0,5).
- Widiastuti, N.P.K., Putrayasa, I.B. and Adnyana, K.S. (2022) 'Instrumen Penilaian Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 5(1), pp. 50–56. Available at: <https://doi.org/10.23887/jp2.v5i1.42473>.
- Wulandari, V., Raden, S.N. and Wonogiri, W. (2021) 'Jurnal Pendidikan Dasar dan Manajemen Pendidikan', 2(2), pp. 41–45.